

PENGENDALIAN MUTU PRODUK PUPUK ORGANIK DAN ANALISIS
KEUNTUNGAN DI GAPPPURO (GABUNGAN PETANI PENGELOLA PUPUK
ORGANIK PONOROGO) KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Sebagai syarat mendapatkan gelar S-1



Oleh :

FATKUR ROHMAN
NPM : 0924010005

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
S U R A B A Y A
2013

PENGENDALIAN MUTU PRODUK PUPUK ORGANIK DAN ANALISIS
KEUNTUNGAN DI GAPPPURO (GABUNGAN PETANI PENGELOLA PUPUK
ORGANIK PONOROGO) KABUPATEN PONOROGO

Disusun oleh :

FATKUR ROHMAN
NPM : 0924010005

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
pada tanggal 28 Februari 2013

Menyetujui,

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama :

Tim Dosen Penguji,

1. Ketua

Ir. SRI TJONDRO WINARNO, MMA.

2. Pembimbing Pendamping

Ir. SRI TJONDRO WINARNO, MMA.

2. Sekretaris

Dr. Ir. ENDANG YEKTININGSIH, MP.

Ir. NURIAH YULIATI, MP.

3. Anggota

Ir. SETYO PARSUDI, MP.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS.
NIP. 19620205 198703 1005

Ketua Pogram Studi Agribisnis

Dr. Ir EKO NURHADI, MS.
NIP. 19570214 198703 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Rahmat dan Kehadirat Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGENDALIAN MUTU PRODUK PUPUK ORGANIK DAN ANALISIS KEUNTUNGAN DI GAPPPURO (GABUNGAN PETANI PENGELOLA PUPUK ORGANIK PONOROGO) KABUPATEN PONOROGO”.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari sang Khaliq dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan waktu, kesempatan, serta bimbingan. Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Ir. Sri Tjondro Winarno, MMA selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Ir. Endang Yektiningsih, MP selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah banyak memberikan pengarahan, motivasi, masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.Ir. Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr.Ir. Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian-Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Seluruh Dosen – dosen beserta staff Fakultas Pertanian
4. Ir. Medi Susanto. MMA selaku pendamping GAPPPURO Kabupaten Ponorogo
5. Pengurus inti dan seluruh anggota GAPPPURO Kabupaten Ponorogo
6. Seluruh keluarga besarku terutama Orang tuaku, yang telah banyak memberikan dukungan do’a, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.

7. Sahabat-sahabatku serta teman-temanku senasib seperjuangan, serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Namun demikian peneliti menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis berharap kepada pembaca, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Surabaya, Februari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Batasan masalah	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Telaah Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	10
1. Pengertian Pupuk	10
2. Macam – Macam Pupuk Organik	12
3. Jenis Pupuk Organik	14
C. Mutu	19
1. Pengertian Mutu	19
2. Pengertian Pengendalian Mutu	19
3. Standart System Management	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu	22
5. Ruang Lingkup Pengendalian Mutu	23
D. Total Quality Management.....	24

E. Teori Keuntungan	25
F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan	27
G. Kerangka Pemikiran	27
III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Penentuan Lokasi	30
C. Penentuan Informan	31
D. Penumpukan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Definisi Variabel	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Sejarah singkat GAPPPURO	37
1. Sejarah Singkat GAPPPURO	37
2. Lokasi GAPPPURO	38
3. Visi dan Misi	38
4. Struktur Organisasi GAPPPURO	39
B. Peran GAPPPURO	42
C. Pelaksanaan Pengendalian Mutu Produk Pupuk Organik	44
1. Pengadaan Bahan Baku	44
2. Alat Produksi	45
3. Proses Produksi	46
4. Produk Pupuk Organik	49
5. Pengendalian Mutu Produk Pupuk Organik	50
D. Kendala – Kendala GAPPPURO	54
E. Menganalisis Keuntungan Produk Pupuk Organik	56
1. Jumlah Hasil Produksi Pupuk Organik GAPPPURO	56

2. Analisis Keuntungan Produk Pupuk Organik Kelompok Tani Anggota GAPPPURO	57
3. Analisis Keuntungan GAPPPURO	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Komposisi Hara dalam Tanaman	12
2.	Persentase Kandungan Hara Pupuk Kandang Beberapa Jenis Ternak.....	13
3.	Kandungan Hara Kompos Secara Umum.....	14
4.	Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik Padat (SNI)	16
5.	Kriteria Penilaian Hasil Analisis Pupuk Organik	17
6.	Hasil Penilaian Kandungan Hara Pupuk Organik GAPPPURO (Curah)	49
7.	Keuntungan Kelompok Tani	60
8.	Analisis Keuntungan Produk Pupuk Organik GAPPPURO	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Diagram Alir Kerangka Pemikiran	28
2.	Proses Pencacahan Jerami Dan Kotoran Ternak	47
3.	Pengemasan Pupuk Organik	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Nama Anggota GAPPPURO	68
2.	Hasil Penilaian Pupuk Organik GAPPPURO	69
3.	Jumlah Produksi Anggota GAPPPURO Selama 1 Tahun	70
4.	Perhitungan Keuntungan Kelompok Tani	71
5.	Hasil Uji Laboratorium Pupuk Organik GAPPPURO	72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian mutu produk pupuk organik dan menganalisis keuntungan produk pupuk organik di GAPPPURO selama menerapkan pengendalian mutu. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu kualitatif deskriptif. Dan untuk menjawab tujuan kedua dengan menggunakan teknik kendali mutu secara statistik menurut K. Ishikawa (1989). Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengendalian mutu produk pupuk organik di GAPPPURO dilakukan dengan cara pengawasan pada mulai dari bahan baku, hingga proses produksi, GAPPPURO juga melakukan pengujian mutu dilaboratorium. Hasil produksi pupuk organik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yang menerapkam Sistem Manajemen Mutu pada saat pengawasan dalam proses pengemasan pupuk organik dan pemasaran. Keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi pupuk organik yang diperoleh GAPPPURO selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 73.066.050,- dengan total produksi sebesar 799.500 Kg. Sehingga pendapatan GAPPPURO dari Fee setelah penjualan pupuk organik dari Kelompok Tani sebesar Rp. 150/kg. SDM yang bertugas dalam mengendalikan mutu pupuk organik dinilai kurang maksimal karena ruang lingkup GAPPPURO terbilang luas. Untuk mengatasi hal tersebut seharusnya GAPPPURO menambah SDM yang mampu mengendalikan mutu pada proses produksi pupuk organik sehingga mutu pupuk tetap terjaga dan menghindari hal-hal yang negatif, seperti pengurangan ukuran formulasi, tidak sesuai dengan SOP yang ditentukan dll.

Kata kunci : Pupuk Organik, Pengendalian Mutu, Keuntungan, Dan GAPPPURO.

ABSTRACT

Research purposes to determine the implementation of product quality control and analyze the advantages of organic fertilizer and organic fertilizer products in GAPPPURO for implementing quality control. Analysis used to answer the first objective is descriptive qualitative. And to answer the second goal by using statistical quality control techniques according to K. Ishikawa (1989). The results indicate the implementation of quality control of organic fertilizer products in GAPPPURO done by monitoring the start of the raw materials, to the production process, GAPPPURO also perform quality testing laboratory. The production of organic fertilizer according to Indonesia's National Standard menerapkam Quality Management System at the time of supervision in the process of packaging and marketing of organic fertilizer. Gains derived from the production of organic fertilizers obtained GAPPPURO for one year in the amount of Rp. 73,066,050, - with a total production of 799 500 Kg. Thus revenue Fee GAPPPURO of organic fertilizer after the sale of Farmers Group of Rp. 150/kg. HR in charge of controlling the quality of organic fertilizers assessed less than the maximum because GAPPPURO fairly broad scope. To overcome this GAPPPURO should add to the quality of human resources that are able to control the production process so that the quality of organic manure fertilizer to stay awake and avoid negative things, such as reducing the size of the formulation, not in accordance with the specified SOP etc.

Keywords: Organic Fertilizer, Quality Control, Benefits, And GAPPPURO.

FATKUR ROHMAN (0924010005), PENGENDALIAN MUTU PRODUK PUPUK ORGANIK DAN ANALISIS KEUNTUNGAN DI GAPPPURO (GABUNGAN PETANI PENGELOLA PUPUK ORGANIK PONOROGO) KABUPATEN PONOROGO DOSEN PEMBIMBING UTAMA: Ir. SRI TJONDRO WINARNO, MMA, DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING: Dr. Ir. ENDANG YEKTININGSIH, MP

RINGKASAN

Pupuk organik merupakan pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman dan hewan yang mengalami rekayasa bentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik memegang peranan penting dalam sistem usahatani, karena kemampuannya dalam memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah. Masalah pengendalian mutu pupuk adalah keterbatasan utama untuk efisiensi penggunaannya dalam pertanian komersial modern karena kontrol mutu untuk pupuk organik jauh lebih sulit dari pada pupuk kimia.

GAPPPURO mempunyai peran sebagai penjamin mutu, label atau nama dari produk pupuk organik yang dilakukan oleh Kelompok Tani sebagai produsen pupuk organik, serta menjadi tempat pemasaran, mengontrol dan mengatur berlangsungnya proses produksi pupuk organik sehingga keanekaragaman dari bahan baku yang bervariasi sehingga menjadi pupuk yang sesuai dengan mutu yang diharapkan atau ditentukan oleh GAPPPURO. GAPPPURO merupakan Agroindustri yang terbilang baru dibanding produsen pupuk organik lainnya sehingga perlu bekerja keras agar dapat bersaing untuk mendapatkan konsumen.

Pelaksanaan pengendalian mutu produk pupuk organik di GAPPPURO dilakukan dengan cara pengawasan pada mulai dari bahan baku, hingga proses produksi, GAPPPURO juga melakukan pengujian mutu dilaboratorium. Hasil produksi pupuk organik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu pada saat pengawasan dalam proses pengemasan pupuk organik dan pemasaran. Keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi pupuk organik yang diperoleh GAPPPURO selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 73.066.050,- dengan total produksi sebesar 799.500 Kg. Sehingga pendapatan GAPPPURO dari Fee setelah penjualan pupuk organik dari Kelompok Tani sebesar Rp. 150/kg. Keuntungan GAPPPURO selama 1 tahun mulai bulan September 2011 hingga September 2012 sebesar Rp. 73.066.050,-. Dari keuntungan tersebut, menurut kesepakatan anggota, dibagi sebagai SHU atau sebagai simpanan anggota untuk pinjaman modal kepada Kelompok Tani yang membutuhkan selama masih menjadi anggota GAPPPURO.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pertanian di Indonesia yaitu penyempitan lahan pertanian yang digunakan sebagai bangunan dan terjadinya kerusakan lahan yang disebabkan oleh erosi yang dapat menyebabkan hilangnya unsur hara, bahan organik, water logging. Selain itu kerusakan tanah juga dapat juga disebabkan penggunaan pupuk kimia (Anorganik) yang berlebihan dan terus menerus, sehingga tanah menjadi asam, akibatnya banyak unsur hara yang terikat dan tidak dapat dimobilisir tanaman. Kondisi demikian akan berakibat produktivitas pertanian menjadi rendah. Hasil penelitian Suharto (1998) menunjukkan bahwa polutan Amoniak dan Nitrat ditemukan sampai ke muara-muara sungai yang disebabkan oleh pemakaian pupuk kimia berlebihan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diupayakan pemanfaatan pupuk organik dari limbah kotoran hewan dengan sistem fermentasi semi aerob yang ramah lingkungan.

Keunggulan di era global ini, Agribisnis dituntut mampu memainkan perannya secara optimal. Konsekuensinya, sektor ini tidak hanya menjadi tumpuan harapan seluruh pelaku Agribisnis, khususnya petani dalam arti luas, tetapi juga dapat dijadikan basis pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Setelah bertahun-tahun menggunakan pupuk kimia, petani Indonesia banyak yang mulai kembali ke pupuk organik, terutama untuk tanaman pangan bernilai tinggi seperti kedelai, padi, jagung, kentang dan sayuran. Petani telah menemukan bahwa pupuk organik membuat hasil lebih stabil dan meningkatkan kualitas produk. Aplikasi pupuk organik juga membantu mengontrol tanah dan penyakit, memperbaiki sifat tanah dan melestarikan kelembaban tanah.

Pupuk organik adalah nama kolektif untuk semua jenis bahan organik asal tanaman dan hewan yang dapat dirombak menjadi hara tersedia bagi tanaman.

Sedangkan pupuk hayati merupakan inokulan berbahan aktif organisme hidup yang berfungsi untuk menambat hara tertentu atau memfasilitasi tersedianya hara dalam tanah bagi tanaman, Simanungkalit (2006). Pupuk organik merupakan pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman dan hewan yang mengalami rekayasa bentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Peraturan Menteri, No. 2/Pert/HK.060/2/2006).

Menurut Lingga dan Marsono (2000), pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia anorganik berkadar hara tinggi. Misalnya Urea berkadar N 45-46% (setiap 100 kg Urea terdapat 45-46 hara Nitrogen). Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi dan kualitas hasil budidaya tanaman. Untuk memenuhi standar mutu dan menjamin efektifitas pupuk, maka pupuk yang diproduksi harus berasal dari formula hasil rekayasa yang telah diuji mutu dan efektifitasnya. Para petani di Indonesia selama 30 tahunan menggunakan pupuk anorganik untuk meningkatkan hasil pertanian, selain dapat menyuburkan tanah sementara dan meningkatkan hasil pertanian, ternyata pupuk anorganik jugalah yang ikut andil menyebabkan pencemaran lingkungan pada tanah. Pupuk dapat menyebabkan pencemaran pada tanah jika penggunaannya berlebihan (melebihi dosis yang dianjurkan), terutama pada pupuk anorganik.

Pupuk organik memegang peranan penting dalam sistem usahatani, karena kemampuannya dalam memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah. Penggunaan bahan-bahan organik akan menyehatkan tanah, menurunkan tingkat polusi, dan limbah berbahaya sehingga tanah terlindung dari proses degradasi (Widyarti, 2009). Respon tanaman terhadap pupuk organik ini

umumnya lambat karena proses penyediaan hara bertahap melalui proses dekomposisi. Begitu pentingnya peranan pupuk organik dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman, maka kehadiran produk pupuk organik yang berkualitas sangat didambakan, namun untuk mendapatkan pupuk organik yang berkualitas perlu dilakukan seleksi terhadap bahan baku, uji mutu, dan keefektifan pupuk. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia seringkali mengalami kelangkaan pupuk konvensional, dengan adanya pupuk organik diharapkan turut membantu pemecahan masalah dari kemungkinan kondisi ketidakseimbangan pasokan (supply) dan permintaan (demand) pupuk dimasa yang akan datang. Sehingga banyak para petani kita bahkan dunia mulai beralih ke pupuk organik sebagai pilihan alternatif disamping gampang diperoleh prinsip kembali ke Alam atau back to nature mulai merambah mind set mereka. Dampak dari hal tersebut banyak bermunculan merk-merk pupuk organik yang beredar di pasaran tanpa kejelasan mutu dari setiap merk dan formula yang dicantumkan dalam suatu produk pupuk organik, dimana telah meresahkan berbagai kalangan, baik dari pihak konsumen/pengguna maupun pihak produsen/pembuat. Hal ini karena, pada saat ini produk organik sudah mulai diminati masyarakat lokal, nasional dan internasional. Sementara itu, bahan organik (pupuk organik) keberadaannya kian dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bahan baku produksi tanaman organik.

Penggunaan pupuk organik bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk kimia, sehingga dosis pupuk dan dampak pencemaran lingkungan akibat penggunaan pupuk kimia dapat secara nyata dikurangi. Kemampuan pupuk organik untuk menurunkan dosis penggunaan pupuk konvensional (pupuk anorganik) sekaligus mengurangi biaya pemupukan telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian, baik untuk tanaman pangan (kedelai, padi, jagung, dan kentang) maupun tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet,

kakao, teh, tebu, dll.) yang diketahui selama ini sebagai pengguna utama pupuk konvensional. Lebih lanjut lagi, kemampuannya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan terbukti sejalan dengan kemampuannya menurunkan dosis penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan produksi sebesar 16 - 36% (Widowati, 2009).

Masalah pengendalian mutu adalah keterbatasan utama untuk efisiensi penggunaannya dalam pertanian komersial modern karena kontrol mutu untuk pupuk organik jauh lebih sulit dari pada pupuk kimia. Pengendalian mutu hanya dilakukan oleh pihak perusahaan dan konsumen, hal ini dianggap belum mencukupi, sehingga perlu pihak ketiga yang sifatnya independen. Kehadiran pihak ketiga ini dianggap lebih objektif dan dapat memuaskan pihak produsen dan konsumen, sehingga muncullah badan atau lembaga akreditasi. Badan ini semula adalah suatu lembaga pemerintah atau asosiasi dalam suatu negara dan tugas utamanya adalah mengawasi dan mengakreditasi produk pupuk organik yang dihasilkan oleh perusahaan yang berada dalam negara, seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Japan Industrial Standard (JIS). Yamit, 2003.

Badan Standardisasi Nasional dapat mengambil peran untuk memastikan standar-standar nasional yang dikembangkan, termasuk Standar Nasional Indonesia (SNI), layak diterapkan di dalam dunia usaha tidak hanya pengusaha skala besar, tetapi sampai pengusaha skala kecil menengah. Standar juga harus diterima oleh dunia perdagangan internasional. Kriteria yang ditetapkan untuk pupuk organik asli (SNI) adalah total kandungan hara dalam pupuk, yang harus memenuhi syarat kadar N >6%, P₂O₅ >2%, dan K₂O >1%. Sedangkan pupuk organik hasil samping, lebih menitik beratkan pada kandungan bahan organik, dimana kompos harus mengandung bahan organik >25% dan maksimal logam dalam pupuk (dalam mg/kg) adalah As = 50, Cd = 5, Hg = 2, Pb 140, Cr = 300, dan Cu = 500 (Myung and Lee, 2001).

Mutu merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu produk menembus pasar, disamping faktor harga serta pelanggan dalam memilih jasa atau produk suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu melaksanakan pengendalian mutu yang mampu menjaga kestabilan mutu dan meningkatkan mutu produk atau jasa yang dihasilkan agar pelanggan mendapat kepuasan. Penerapan standar yang layak dan teruji dan keberterimaan standar nasional oleh pasar internasional merupakan faktor-faktor penting yang mendorong kesiapan pengusaha kecil dan menengah Indonesia supaya dapat bersaing secara global, meraih Competitive Advantage dan menjawab tantangan standarisasi. Pengendalian mutu memastikan apakah kebijakan dalam mutu (standar) dapat mempertahankan kualitas dari barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang ada. (Assauri, 2004).

Upaya perlindungan terhadap petani perlu dilaksanakan melalui mekanisme sistem pengawasan mutu dan uji efektivitas pupuk di lapangan. Pengawasan perlu dilakukan sejak tahap perencanaan formula pupuk, pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan pupuk organik hingga penyaluran pupuk di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini dilakukan untuk menghindari penipuan dan pemalsuan pupuk serta menjamin mutu pupuk sesuai dengan yang tertera pada label. Mengingat pupuk alternatif yang beredar (baik yang sudah maupun yang belum terdaftar) jumlah maupun jenisnya sangat banyak, maka perlu adanya pengawasan mutu dan efektivitasnya. Jaminan terhadap mutu pupuk serta efektivitasnya terhadap produksi tanaman sangat diperlukan untuk melindungi konsumen serta menggalang kepercayaan terhadap produsen pupuk.

Salah satu alternatif untuk menghasilkan mutu yang baik dan tinggi serta dapat terjangkau pada petani perlu menerapkan konsep Total Quality

Manajemen (TQM) produk. TQM produk merupakan suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada mutu. Anggota harus berpartisipasi guna mensukseskan tujuan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberikan keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi dan masyarakat. Penerapan TQM produk diharapkan dapat bersaing dan unggul untuk memenuhi kebutuhan konsumen, memberikan keberhasilan usaha dan mengembalikan investasi kepada para pemegang saham dan pemilik usaha (Gaspersz, 2005).

GAPPPURO (Gabungan Petani Pengelola Pupuk Organik Ponorogo) merupakan salah satu produsen pupuk organik non subsidi di Kab. Ponorogo dengan anggota Kelompok Tani pengelola pupuk organik di wilayah Ponorogo. GAPPPURO berperan untuk menjamin mutu pupuk organik yang diproduksi oleh anggota dengan memberikan acuan/prosedur dan merk, serta pengawasan untuk semua Kelompok Tani, sehingga hasil produk pupuk organik dapat diseragamkan mutu yang dihasilkan. Sebagai produsen pupuk organik yang terbilang baru perlu adanya kerja keras untuk mendapatkan nama (images) di konsumen agar produk yang dihasilkan dapat dikenal masyarakat luas dan dapat bersaing dengan produk sejenis yang bersubsidi maupun non subsidi. Saat ini GAPPPURO memproduksi pupuk organik berdasarkan pesanan (job order) dari Perhutani dan Kelompok tani.

B. Perumusan Masalah

Saat ini mayoritas tanah mengalami kerusakan akibat penggunaan pupuk kimia (konvensional) yang berlebihan, akibatnya hasil pertanian mengalami penurunan sehingga perlu adanya perbaikan stuktur tanah. Alternatif untuk memperbaiki yaitu menggunakan pupuk organik agar tanah menjadi subur kembali dan sangat relevan untuk mengembangkan pertanian yang ekologis dan

berkelanjutan untuk masa depan. Salah satunya adalah konsep pertanian berkelanjutan yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam (penggunaan pupuk organik) dengan input luar rendah (pupuk dan pestisida kimia) sebagai pelengkap.

GAPPPURO (Gabungan Petani Pengelola Pupuk Organik Ponorogo) merupakan salah satu produsen pupuk organik non subsidi di Kab. Ponorogo dan terbilang masih baru berdiri sehingga perlu adanya kerja keras agar dapat bersaing dengan produsen pupuk organik yang lainnya, tentu banyak mengalami masalah yang akan dihadapi. maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian mutu yang diterapkan pada produk pupuk organik di GAPPPURO.
2. Berapa keuntungan produk pupuk organik di GAPPPURO selama menerapkan pengendalian mutu yang diterapkan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

- a) Mengetahui pelaksanaan pengendalian mutu produk pupuk organik.
- b) Menganalisis keuntungan produk pupuk organik di GAPPPURO selama menerapkan pengendalian mutu.

2. Manfaat Penelitian

- a) Untuk mengevaluasi sistem pengendalian mutu yang pada pengolahan pupuk organik dan memperbaiki sistem apabila terdapat hal-hal yang perlu penyempurnaan dan mampu bersaing dan dapat diterima di pasar atau konsumen.
- b) Meminimalkan terjadinya pemalsuan pupuk organik yang beredar di pasaran.

- c) Sebagai acuan bagi lembaga sertifikasi produk didalam memberikan jaminan penerbitan SPPT SNI Pupuk Organik.
- d) Agar konsumen pemakai pupuk organik tidak dirugikan dengan pemakaian produk pupuk yang tidak memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

D. Batasan Masalah

1. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data pada tahun 2012 yang diperoleh dari data primer dan data sekunder di GAPPPURO, Kabupaten Ponorogo.
2. Obyek penelitian adalah Agroindustri pupuk organik curah atau granul GAPPPURO, Kabupaten Ponorogo.